

**Determinan Niat Masyarakat untuk Berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja  
Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember**  
*(Determinants of People's Intention to Visit Posyandu in Health Center of Jelbuk  
Jember Regency)*

Moh. Hidayatur Rahman, Novia Luthviatin, Erdi Istiaji  
Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Jember  
E-mail: [dayat\\_rahman12@yahoo.com](mailto:dayat_rahman12@yahoo.com)

**Abstract**

*Posyandu aims to empower people in getting basic health service, especially to accelerate reduction of neonatal and maternal mortality. Posyandu is important for infant and child under five because it is not only giving immunization, but also monitoring growth of infant and child under five by weighing and giving supplements. This research aimed to analyze determinants of people's intention to visit posyandu in health center of jelbuk jember regency. This research was observational analytic and cross sectional timing. The numbers of samples was 93 by proportional stratified random sampling. Data was collected by questioner and documentation then analyzed by simple logistic regression. It was also analyzed by bivariate analysis and logistic regression used multivariate analysis with signification 5 %. The result showed that there was determination between respondent' attitude and perception about Posyandu to intention to visiting Posyandu with p value 0,007 and 0,002. There was also determination between family and peer's support and intention to visiting Posyandu with p value 0,001 and 0,041. Based on the result of this research, it is expected to Health Center and Health Department to increase intention and perception of people about Posyandu. It is also important to increase family and peer support of Posyandu target that it can assists increasing number of people's visiting to Posyandu and accelerate reduction of neonatal and maternal mortality.*

**Keywords :** *Determinants, Intention, Posyandu*

**Abstrak**

Posyandu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, posyandu penting untuk bayi dan balita, karena tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan niat masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas jelbuk Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dan berdasarkan waktunya menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebesar 93 sampel yang diambil berdasarkan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan teknik dokumentasi Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji regresi logistik sederhana menggunakan analisis bivariat dan uji regresi logistik berganda menggunakan analisis multivariat dengan signifikansi level 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap responden terhadap Posyandu dengan niat berkunjung ke Posyandu dengan *p value*=0,007. Ada pengaruh antara persepsi responden tentang Posyandu dengan niat berkunjung ke Posyandu dengan *p value*=0,002. Ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan niat berkunjung ke Posyandu dengan *p value*=0,001. Dan ada pengaruh antara dukungan teman sebaya dengan niat berkunjung ke Posyandu dengan *p value*=0,041. Berdasarkan hasil ini diharapkan membantu Puskesmas dan Dinas kesehatan dalam meningkatkan sikap dan persepsi masyarakat terhadap Posyandu serta meningkatkan dukungan keluarga dan teman sebaya sasaran Posyandu, sehingga dapat membantu meningkatkan cakupan kunjungan masyarakat ke Posyandu dan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

**Kata Kunci:** Determinan, Niat, Posyandu

## Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan mempunyai peranan yang sangat besar terutama partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah partisipasi dalam posyandu. Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat sehingga pembentukan, penyelenggaraan dan pemanfaatannya memerlukan peran serta aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi penimbangan balita setiap bulannya, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita [1].

Intention (niat) merupakan suatu indikasi dari kesiapan seseorang untuk menunjukkan perilaku, dan hal ini merupakan anteseden dari kesiapan seseorang untuk menunjukkan perilaku, dan hal ini merupakan anteseden dari perilaku [2]. Intensi ditentukan oleh sikap dan norma subyektif. Komponen pertama mengacu pada sikap terhadap perilaku. Sikap ini merupakan hasil pertimbangan untung dan rugi dari perilaku tersebut (*Out Comes Of the Behaviour*). Disamping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu (*Evaluating Regarding the Out Come*). Komponen kedua mencerminkan dampak dari norma-norma subyektif, norma sosial mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting (*referent persons*) dan motivasi seseorang untuk mengikuti pikiran tersebut [3].

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat ibu untuk membawa balitanya ke posyandu adalah jarak tempat tinggal yang cukup jauh dari posyandu apalagi tidak didukung dengan adanya kendaraan, tingkat pendidikan ibu balita yang relatif masih rendah sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pentingnya kesehatan anak serta dukungan keluarga terutama suami karena dukungan tersebut dapat berpotensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam upaya menjaga kesehatan keluarganya [4].

Umur 12 hingga 35 bulan merupakan umur yang paling berpengaruh terhadap kunjungan, karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, hal lain yang menyebabkan ibu balita tidak lagi hadir di posyandu khususnya balita diatas usia 36 bulan, karena ibu balita merasa bahwa anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan perkembangan sosial anak semakin bertambah. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu antara lain pendidikan, pekerjaan, dan penolong persalinan. Persalinan yang ditolong oleh dukun sebagian besar ibu-ibu

balita jarang mau membawa bayi atau balitanya ke posyandu dikarenakan ibu lebih mempercayakan kesehatan balitanya ke pada dukun dibandingkan dibawa ke Posyandu, apalagi ditambah dengan pendidikan ibu yang rendah sehingga mereka sulit menerima informasi tentang kesehatan, tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang Posyandu terbatas [5].

Kunjungan masyarakat ke Posyandu di Indonesia masih tergolong rendah, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2010), secara nasional sebanyak 27,3% rumah tangga memanfaatkan posyandu, 62,5 % rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu karena tidak membutuhkan, dan 10,3% rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu untuk alasan lainnya. Sementara di Jawa Timur, sebanyak 23,8% rumah tangga memanfaatkan posyandu, 70,1 % rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu karena tidak membutuhkan, dan 6,2% rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu untuk alasan lainnya [6].

Data cakupan Datang/Sasaran (D/S) di Jawa Timur sampai tahun 2011 adalah 84,16 % berada pada urutan ke-tiga setelah Provinsi Gorontalo dan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data dari profil kesehatan provinsi Jawa Timur tahun (2011), menyebutkan bahwa cakupan D/S Kabupaten Jember menduduki peringkat ke-10 dari 38 kabupaten/ kota yang ada di seluruh provinsi Jawa Timur dengan cakupan 80,06% [7].

Cakupan kunjungan masyarakat ke Posyandu di Kabupaten Jember, selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2010, 2011, dan 2012 cenderung *fluktuatif*. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berkunjung ke posyandu masih tergolong rendah, dimana pada tahun 2010 persentase D/S sebesar 76,98%, sedangkan 2011 naik menjadi 80,06% tetapi pada tahun 2012 persentase D/S di Kabupaten Jember mengalami penurunan menjadi 77,31%. Pencapaian cakupan D/S di Kabupaten Jember selama tiga tahun terakhir tidak mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Target SPM D/S Kabupaten Jember pada tahun 2010 adalah 80%, sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 adalah 85% [8].

Terdapat 49 puskesmas di Kabupaten Jember dimana puskesmas Jelbuk merupakan puskesmas dengan tingkat partisipasi masyarakat atau cakupan D/S selama tiga tahun berturut-turut belum mencapai target SPM Kabupaten Jember. Pada tahun 2010 cakupan D/S di wilayah kerja puskesmas Jelbuk sebesar 75,48%, sedangkan pada tahun 2011 cakupan D/S menurun menjadi 75,22%. Pada tahun 2012 cakupan D/S puskesmas Jelbuk mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar 59,41%, dimana pada tahun 2012 puskesmas Jelbuk merupakan puskesmas dengan cakupan D/S terendah di Kabupaten Jember, berbeda jauh dengan puskesmas Jenggawah yang cakupan D/S nya tertinggi pada tahun 2012 di Kabupaten Jember, yaitu dengan cakupan 98,11% [8].

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah melakukan berbagai program untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, agar masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatannya diantaranya adalah Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), BOK Adalah bantuan dana dari pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dalam membantu pemerintahan kabupaten/kota melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dengan fokus pencapaian target Millennium Development Goals (MDGs) melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes dan Posyandu dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif [9].

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian mengenai niat masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, perlu diadakan penelitian yang bertujuan untuk 1) mengkaji pengaruh sikap responden terhadap posyandu dengan niat berkunjung ke posyandu; 2) mengkaji pengaruh persepsi responden tentang posyandu dengan niat berkunjung ke posyandu; 3) mengkaji pengaruh dukungan keluarga dengan niat berkunjung ke posyandu; 4) mengkaji pengaruh dukungan teman sebaya dengan niat berkunjung ke posyandu; 5) menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap niat berkunjung ke posyandu.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di seluruh Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita dan termasuk sasaran Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten jember. Sampel dalam penelitian berjumlah 93 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stritified random sampling*. Teknik dan Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan instrumen yang digunakan dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) dengan kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu analisi bivariat dan multivariat menggunakan uji regresi logistik ( $\alpha = 0,05$ ), kemudian hasil pengolahan dan analisis data tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita yang termasuk ke dalam sasaran Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk yang didapatkan melalui pengundian pada nomer urut di Posyandu dan bersedia dengan sukarela menjadi responden.

### Hasil

#### Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan penelitian ini karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jarak ke Posyandu dan usia balita, hasil tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	a. $\leq 20$ tahun	12	12,90
	b. $> 20$ tahun	81	87,10
	<b>N</b>	<b>93</b>	<b>100</b>
2	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	28	30,11
	b. SD	32	34,41
	c. SMP	24	25,81
	d. SMA	5	5,38
	e. Perguruan Tinggi	4	4,30
<b>N</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	
3	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja (IRT)	37	39,78
	b. Petani		
	c. Pedagang	34	36,56
	d. Karyawan	3	3,23
	e. Pegawai Negeri	15	16,13
<b>N</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	
4	Jarak ke Posyandu		
	a. Dekat ( $\leq 30$ Menit)	73	78,49
	b. Jauh ( $> 30$ Menit)	20	21,51
<b>N</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	
5	Usia Balita		
	a. Bayi	38	40,86
	b. Baduta	27	29,03
	c. Balita	28	30,11
<b>N</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	

#### Pengaruh Sikap Responden terhadap Posyandu dengan Niat Berkunjung ke Posyandu.

Kategori untuk sikap responden dibagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap responden terhadap Posyandu mayoritas positif sebanyak 66 responden (70,97%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap responden terhadap Posyandu dapat dilihat pada tabel berikut.

Sikap	Ada Niat		Tidak Ada Niat		Total	
	N	%	N	%	N	%
Positif	53	79,10	13	50	66	70,97
Negatif	14	20,90	13	50	27	29,03
<b>N</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Analisis mengenai pengaruh sikap terhadap Posyandu dilakukan dengan uji *regresi logistik* menggunakan analisis bivariat dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,007 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya sikap berpengaruh terhadap niat berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk. Jumlah besar risikonya dapat diketahui melalui hasil penghitungan nilai  $Exp(B)$  yaitu sebesar 0,26, sehingga responden yang mempunyai sikap positif memiliki kecenderungan untuk berkunjung ke Posyandu 0,26 kali lebih besar daripada responden yang mempunyai sikap negatif terhadap Posyandu. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Sikap	Exp(B)	P value
Positif	0,26	0,007
Negatif	0	

#### Pengaruh Persepsi Responden tentang Posyandu dengan Niat Berkunjung ke Posyandu

Kategori untuk persepsi responden dibagi menjadi dua yaitu persepsi baik dan persepsi kurang. Persepsi responden tentang Posyandu mayoritas baik sebanyak 66 responden (70,97%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi responden tentang Posyandu dapat dilihat pada tabel berikut.

Persepsi	Ada Niat		Tidak Ada Niat		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	54	80,60	12	46,15	66	70,97
Kurang	13	19,40	14	53,85	27	29,03
<b>N</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Analisis mengenai pengaruh persepsi tentang Posyandu dilakukan dengan uji *regresi logistik* menggunakan analisis bivariat dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,002 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya persepsi berpengaruh terhadap niat berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk. Jumlah besar risikonya dapat diketahui melalui hasil perhitungan nilai  $Exp(B)$  yaitu sebesar 0,20, sehingga responden yang mempunyai persepsi baik tentang posyandu mempunyai kecenderungan niat untuk berkunjung ke Posyandu 0,20 kali lipat dari pada responden yang mempunyai persepsi kurang tentang Posyandu. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Persepsi	Exp(B)	P value
Baik	0,20	0,002
Kurang	0	

#### Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Niat Berkunjung ke Posyandu

Kategori untuk dukungan keluarga dibagi menjadi dua yaitu mendukung dan tidak mendukung. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mendapat dukungan dari keluarganya sebanyak 56 responden (60,22%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Dukungan Keluarga	Ada Niat		Tidak Ada Niat		Total	
	N	%	N	%	N	%
Mendukung	51	76,12	5	19,23	56	60,22
Tidak Mendukung	16	23,88	21	80,77	37	39,78
<b>N</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Analisis mengenai pengaruh dukungan keluarga dilakukan dengan uji *regresi logistik* menggunakan analisis bivariat dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya dukungan keluarga berpengaruh terhadap niat berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk. Jumlah besar risikonya dapat diketahui melalui hasil perhitungan nilai  $Exp(B)$  yaitu sebesar 0,07, sehingga responden yang mendapat dukungan keluarga mempunyai kecenderungan niat untuk berkunjung ke posyandu 0,07 kali lipat dari responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Dukungan Keluarga	Exp(B)	P value
Mendukung	0,07	0,001
Tidak Mendukung	0	

#### Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dengan Niat Berkunjung ke Posyandu

Kategori untuk dukungan teman sebaya dibagi menjadi dua yaitu mendukung dan tidak mendukung. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mendapat dukungan dari teman sebayanya sebanyak 71 responden (76,34%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Dukungan Teman Sebaya	Ada Niat		Tidak Ada Niat		Total	
	N	%	N	%	N	%
Mendukung	55	82,09	16	61,54	71	76,34

Tidak Mendukung	12	17,91	10	38,46	22	23,66
<b>N</b>	67	100	26	100	93	100

Analisis mengenai pengaruh dukungan teman sebaya dilakukan dengan uji *regresi logistik* menggunakan analisis bivariat dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,041 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap niat berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk. Jumlah besar risikonya dapat diketahui melalui hasil perhitungan nilai  $\text{Exp}(B)$  yaitu sebesar 0,349, sehingga responden yang mendapat dukungan teman sebaya mempunyai kecenderungan niat untuk berkunjung ke posyandu 0,349 kali lipat dari responden yang tidak mendapat dukungan dari teman sebayanya. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Dukungan Teman Sebaya	Exp(B)	P value
Mendukung	0,349	0,041
Tidak Mendukung	0	

### Faktor yang paling Berpengaruh terhadap Niat Berkunjung ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *p-value* < 0,05, yaitu variabel sikap responden terhadap posyandu, persepsi responden tentang posyandu, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya, sehingga semua variabel tersebut dilanjutkan ke uji multivariat menggunakan regresi logistik berganda dengan tingkat kepercayaan 95%.

Setelah dilakukan analisis multivariat, diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai probabilitas yang signifikan ( $\alpha < 0,05$ ) adalah Dukungan Keluarga, sedangkan 3 variabel yaitu variabel sikap responden terhadap posyandu, persepsi responden tentang posyandu, dan dukungan teman sebaya tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi niat berkunjung ke posyandu, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga.

### Pembahasan

Karakteristik Responden berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur lebih dari 20 tahun dengan presentase 87,10%. Semakin cukup umur, tingkatan kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan atau wawasan. Seseorang dengan usia lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak sehingga memungkinkan untuk mengetahui hal-hal yang lebih banyak pula [10].

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebesar 34,41%. Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya

hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup [11].

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dengan persentase 39,78% mengaku bahwa mereka tidak bekerja, hanya sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah jenis mata pencaharian utama responden, baik yang terikat jam kerja maupun yang tidak terikat, untuk mendapatkan sumber penghasilan, sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja pada ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga [9]. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden tidak mempunyai masalah terkait ketersediaan waktu untuk berkunjung ke Posyandu.

Jarak ke Posyandu dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu dekat dan mudah terjangkau jika waktu tempuh ke posyandu kurang dari atau sama dengan 30 menit, serta jauh dan sulit terjangkau, jika waktu tempuh lebih dari 30 menit [12]. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jarak responden terhadap Posyandu yaitu sebesar 78,49% adalah dekat dan kurang dari atau sama dengan 30 menit, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden tidak mempunyai masalah terhadap jarak ke Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian usia balita responden sebagian besar berumur 0-12 bulan (bayi) yaitu sebesar 40,86%. umur 12 hingga 35 bulan merupakan umur yang paling berpengaruh terhadap kunjungan, karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, hal lain yang menyebabkan ibu balita tidak lagi hadir di posyandu khususnya balita diatas usia 36 bulan, karena ibu balita merasa bahwa anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan perkembangan sosial anak semakin bertambah [5].

Pengaruh Sikap Responden terhadap Posyandu dengan Niat Berkunjung ke Posyandu. Sikap responden terhadap Posyandu mayoritas positif sebanyak 66 responden (70,97%). Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, karena sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kesediaan kecenderungan bertindak sesuai pengetahuan itu, sehingga semakin baik pengetahuan semakin baik pula sikapnya. Sikap sangat ditentukan oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang memiliki kecenderungan untuk bertindak. Sikap merupakan dasar untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya [13].

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji regresi logistik sikap berpengaruh terhadap niat berkunjung ke posyandu dengan *p-value*  $0,007 < \alpha = 0,05$ , sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Ajzen dan Fishbein yang mengemukakan bahwa teori perilaku berencana dan tindakan beralasan merupakan suatu pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjeaskan *intense*. Teori ini mengatakan bahwa sikap adalah salah satu dari determinan langsung dari intensi untuk menunjukkan sebuah perilaku [14]. Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara sikap dan keaktifan dalam kegiatan Posyandu [15].

Pengaruh Persepsi Responden tentang Posyandu dengan Niat Berkunjung ke Posyandu. Persepsi responden tentang Posyandu mayoritas baik sebanyak 66 responden (70,97%). Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan [14].

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji regresi logistik persepsi berpengaruh terhadap niat berkunjung ke posyandu dengan  $p\text{-value } 0,002 < \alpha = 0,05$ , hal ini sejalan dengan penelitian Poerdji yang menyatakan bahwa, persalinan yang ditolong oleh dukun sebagian besar ibu-ibu balita jarang mau membawa bayi atau balitanya ke posyandu dikarenakan ibu lebih mempercayakan kesehatan balitanya ke pada dukun dibandingkan dibawa ke Posyandu [5].

Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Niat Berkunjung ke Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mendapat dukungan dari keluarganya sebanyak 56 responden (60,22%), Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa digunakan atau tidak, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang berniat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung dan dukungan eksternal misalnya dukungan dari sanak keluarga atau masyarakat [17].

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji regresi logistik dukungan keluarga berpengaruh terhadap niat berkunjung ke posyandu dengan  $p\text{-value } 0,001 < \alpha = 0,05$ , hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Friedman bahwa, dukungan keluarga terbukti amat berperan dalam pembentukan suatu perilaku, termasuk dalam perilaku dari masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dalam hal ini adalah posyandu. Bentuk-bentuk dukungan keluarga dapat berupa perhatian, kesiapan, dukungan moral dan materil. Kurangnya dukungan keluarga seperti dukungan suami dan orangtua ini dapat terjadi karena keluarga menganggap bahwa kegiatan posyandu kurang memberikan manfaat, adanya kesibukan pada anggota keluarga juga akan mempengaruhi dalam bentuk dukungan sosial keluarga. [15].

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dengan Niat Berkunjung ke Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mendapat dukungan dari teman sebayanya sebanyak 71 responden (76,34%). Menurut Vembriarto kelompok *peer group* adalah tempat terjadinya proses belajar sosial atau adaptasi, yakni suatu proses dimana individu mengadopsi dan beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan, sikap, gagasan, keyakinan, nilai-nilai dan pola tingkah laku dalam bermasyarakat dan mengembangkannya menjadi suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya. Kelompok teman sebaya merupakan sekumpulan individu

yang berkumpul dan memiliki tingkat usia yang hampir sama serta memiliki kesamaan tujuan [18].

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji regresi logistik dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap niat berkunjung ke posyandu dengan  $p\text{-value } 0,041 < \alpha = 0,05$ , hal ini sejalan dengan penelitian Papalia (2001) yang menyatakan bahwa, kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang tentang perilakunya, Papalia mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi seseorang dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Dukungan teman sebaya mempunyai fungsi yaitu sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya, dan mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan ibu-ibu lainnya [19].

Faktor yang paling Berpengaruh terhadap Niat Berkunjung ke Posyandu. Berdasarkan hasil analisis multivariat, diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai probabilitas yang signifikan ( $\alpha < 0,05$ ) adalah Dukungan Keluarga, sedangkan 3 variabel yaitu variabel sikap responden terhadap posyandu, persepsi responden tentang posyandu, dan dukungan teman sebaya tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi niat berkunjung ke posyandu, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga, hal ini sesuai dengan teori Friedman yang menyebutkan bahwa ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu dalam menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam menginfestasikan perasaan sejahtera, orang yang hidup dalam lingkungan yang bersikap suportif, kondisinya jauh lebih baik daripada mereka yang tidak memilikinya [17].

Keluarga memiliki andil dalam pengambilan keputusan, hal ini terkait bahwa dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sebagai akibatnya hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Dukungan tersebut akan tercipta bila hubungan interpersonal diantara mereka baik [17].

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, karakteristik responden yang termasuk sasaran Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk yaitu: sebagian besar berumur di atas 20 tahun, mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan tidak mempunyai pekerjaan yaitu sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar Jarak rumah responden ke Posyandu adalah dekat ( $\leq 30$  menit) dan sebageaian besar usia balita responden yaitu 0-12 bulan (bayi). Sikap responden terhadap Posyandu berpengaruh terhadap niat untuk berkunjung ke Posyandu. Persepsi responden tentang Posyandu berpengaruh terhadap niat untuk berkunjung ke Posyandu. Dukungan Keluarga berpengaruh terhadap niat untuk berkunjung ke Posyandu. Dukungan Teman Sebaya

berpengaruh terhadap niat untuk berkunjung ke Posyandu. Dukungan Keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap niat untuk berkunjung ke Posyandu.

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah 1) bagi kader diharapkan dapat meningkatkan pendekatan pada masyarakat dengan menggerakkan teman sebaya yaitu ibu yang mempunyai balita dan ibu hamil agar dapat mengajak ibu-ibu yang lain untuk berkunjung ke Posyandu. 2) bagi Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi secara berkesinambungan melalui penyuluhan dengan media seperti poster dan *leaflet* oleh bagian promosi kesehatan puskesmas dibantu bidan dan kader terhadap masyarakat tentang manfaat berkunjung ke posyandu untuk meningkatkan persepsi dan sikap masyarakat terhadap Posyandu, terutama pada ibu yang mempunyai balita dan ibu hamil serta pada keluarganya karena berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap niat untuk berkunjung ke posyandu. 3) bagi puskesmas diharapkan adanya suatu program yang melibatkan kader dan bidan dengan melakukan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan terhadap keluarga dari sasaran Posyandu secara berkesinambungan dan terpantau guna meningkatkan dukungan keluarga. 4) bagi Dinas Kesehatan diharapkan mengadakan kerjasama lintas sektoral terutama menyangkut masalah dana dan kebijakan yang mendukung terhadap pemanfaatan Posyandu oleh masyarakat. 5) bagi Dinas Kesehatan diharapkan untuk meningkatkan dan melengkapi sarana Posyandu terutama penambahan fasilitas media dan model penyuluhan (promosi kesehatan) berupa alat peraga, poster dan gambar, sehingga setiap Posyandu memiliki fasilitas untuk penyuluhan. 6) bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan diadakan penelitian lanjutan baik kualitatif maupun kuantitatif untuk meneliti dukungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap niat berkunjung ke Posyandu antara dukungan keluarga internal dan dukungan keluarga eksternal.

#### Daftar Pustaka

- (1) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Depkes. RI; 2006.
- (2) Ajzen I. The theory of plnned Behaviour [internet]; 2006. [2013 Juni 2]. Available: <http://people.unmass.edu/ajzen/index.html>
- (3) Machfoedz I, Eko S. Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Firamaya; 2007.
- (4) Tranmianingsih L. Faktor Penyebab Ketidakhadiran Ibu yang Memiliki Balita ke Posyandu di Desa Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. [internet]; 2012. [2013 Agustus 21]. Available:<http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/1196/1/JURNAL%20LENI%20TRANMIANINGSIH.pdf>
- (5) Poerdji S. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Berkunjung ke Posyandu. Jakarta: EGC; 2002.
- (6) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Jakarta :Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. [internet]; 2010. [2013 Maret 5] Available:[http://www.kesehatananak.depkes.go.id/images/stories/data/laporan\\_riskesdas/2010.pdf](http://www.kesehatananak.depkes.go.id/images/stories/data/laporan_riskesdas/2010.pdf)
- (7) Dinas Kesehatan Jawa Timur. Tabel Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011. Dinas Kesehatan Jawa Timur. [internet]; 2013 [2013 Mei 14]. Available: [http://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/1356593386\\_Tabel\\_Profil\\_Kesehatan\\_Provinsi\\_Jawa\\_Timur\\_Tahun\\_2011.xlsx](http://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/1356593386_Tabel_Profil_Kesehatan_Provinsi_Jawa_Timur_Tahun_2011.xlsx).
- (8) Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Laporan Cakupan D/S di Kabupaten Jember. Jember : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember; 2013.
- (9) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Jakarta: Kemenkes RI. [internet]; 2011 [2013 Mei 26] Available: <http://www.gizikia.depkes.go.id/wpontent/uploads/downloads/2011/02/BUKU-SAKU-edit-15-Feb1.pdf>
- (10) Hurlock E B. Perkembangan Anak. Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Erlangga; 1998.
- (11) Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
- (12) Pratomo H. Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian PMU Pengembangan FKM di Indonesia Bidang Kesehatan Masyarakat dan KB/Kependudukan. [internet]; 1986. [2013 Juni 17]. Available: <http://ebookmaestro.com/>
- (13) Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
- (14) Seock. Analysis if Clothing Websites for Young Customer Retention based on A Model of Customer Relationship Management. [internet]; 2003. [2013 Juni 2]. Available: <http://scholar.lib.vt.edu/theses/available/etd-10272003150525/unrestricted/YKETA.pdf>
- (15) Wahono H. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu di Gantungan Makamhaji.

Skripsi. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. [internet]; 2010. [2013 Oktober 18]. Available: <http://etd.eprints.ums.ac.id>

- (16) Sunaryo. Psikologi untuk keperawatan. Jakarta:EGC; 2002.
- (17) Friedman M. Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik. Jakarta: EGC; 1998.
- (18) Bantarti W. Pengaruh Pendidikan Kelompok Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada Siswa Siswi SMU di Kotamadya Dep. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia; 2000.
- (19) Santrock J W. Remaja Edisi 11 Jilid 2. Jakarta : Erlangga; 2007.